Bhinneka : Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa
Volume. 3, Nomor. 3, Juli 2025
e-ISSN :2963-6167; p-ISSN :2963-6183; Hal. 18-29
DOI: https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i3.1453
Available online at: https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka

Implementasi Nilai Sila Pancasila "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan" dalam Kegiatan Kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum Kecamatan Kademangan

Siti Hajarmaryam[1], Dwi Retnani Srinarwati [2], Cicik Pramesti[3]
[1-3] Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Fakultas Keguruan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Indonesia

Jl. Surorubyo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia
Email : sitihajarmaryam23@gmail.com, dwiretnani2@unipasby.ac.id, cicik.stkipblt@yahoo.com

Abstract*. Implementation of the fourth principle of Pancasila in scouting activities has an important role in shaping the character of students. The fourth principle of Pancasila teaches students to apply the principles of democracy, deliberation and wise leadership. This study seeks to explain how the values of Pancasila are applied in practice people which is guided by wisdom in deliberation and representation in scouting activities at Anharul Ulum Islamic Vocational School, Kademangan District. This study employs a qualitative approach utilizing descriptive methods. Data were obtained through interviews and observations and documentation involving Scout leaders, the Standing Council, and class X TO 1 students. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that scouting activities at Anharul Ulum Islamic Vocational School have succeeded in implementing the fourth principle value through consensus deliberation, leadership training, discipline in decision making, and cooperation in mutual cooperation. However, there are still obstacles in optimizing student participation in deliberations and awareness of the importance of wisdom in leadership. In conclusion, scouting is an effective forum for instilling the values of democracy and togetherness, so there is a need for further support from the school to increase the implementation of Pancasila values in extracurricular activities.*

Keywords*:* **:** *Pancasila, Fourth Principle, Deliberation in team leadership, Discussion in decision making, Leadership training, Mutual Cooperation*

Abstrak. Pelaksanaan sila keempat Pancasila dalam kegiatan kepramukaan penting dalam membentuk karakter siswa. Sila keempat Pancasila mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip demokrasi, musyawarah, dan kepemimpinan yang bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana nilai-nilai Pancasila tersebut diaplikasikan dalam praktik permusyawaratan yang dipandu oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwakilan pada kegiatan kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum Kecamatan Kademangan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi yang melibatkan pembina pramuka, Majelis Pembimbing, serta siswa kelas X TO 1. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum berhasil menerapkan nilai sila keempat melalui musyawarah mufakat, pelatihan kepemimpinan, disiplin dalam pengambilan keputusan, serta kerja sama dalam gotong royong. Namun, terdapat kendala dalam mengoptimalkan partisipasi siswa dalam musyawarah dan kesadaran akan pentingnya kebijaksanaan dalam kepemimpinan. Kesimpulannya, kepramukaan merupakan wadah yang efektif untuk menanamkan nilai demokrasi dan kebersamaan, sehingga diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Pancasila Sila Keempat, Musyawarah dalam pimpinan regu, Diskusi dalam pengambilan keputusan, Latihan kepemimpinan, Gotong royong.

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang telah diakui secara sah, baik secara de facto maupun de jure, oleh hukum internasional dan negara-negara lain. Dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia membutuhkan dasar pijakan yang kuat. Sebagai negara merdeka, Indonesia menetapkan Pancasila sebagai dasar hukum sekaligus sebagai wujud dari

Received April 15, 2025; Revised April 30, 2025; Accepted Mei 19, 2025; Online Available Mei 21, 2025

kebijaksanaan dan nilai-nilai kearifan lokal bangsa (Cahyani & Putra, 2024). Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, terdiri atas lima sila. Nilai musyawarah adalah salah satu nilai yang terkandung dalam sila Pancasila menurut Suhartono, S. (2019), dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga dunia pendidikan.

Dalam ranah pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai pancasila adalah Gerakan Pramuka. Meski semua sila pancasila dapat diterapkan dalam kegiatan ini, sila keempat memiliki posisi penting karena menanamkan semangat musyawarah dalam proses pengambilan keputusan bersama. Nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, melainkan harus diwujudkan secara nyata melalui kegiatan pramuka yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kolaborasi.

Penerapan sila keempat dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat, mampu menghargai perbedaan, dan bijak dalam menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Hal ini sangat penting untuk menjaga jati diri bangsa di tengah arus globalisasi (Saputra, A., 2021). Pramuka, sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa di sekolah, turut berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemampuan memimpin. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibina untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi hasil keputusan bersama. Pramuka yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, berarti kaum muda yang aktif dan produktif. Menurut Afdal dan Widodo (2020), kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan semangat tolong-menolong antar sesama.

Sebagai kegiatan yang wajib dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, kepramukaan diatur dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2, yang mewajibkan pendidikan kepramukaan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah, Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dalam ekstrakurikuler diungkapkan oleh Srinarwati, D. R, (2023).

Pramuka yang pada hakekatnya dapat menjadi sarana pembentuk karakter disiplin dan kreatif Ketentuan ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang menegaskan pentingnya kepramukaan dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup generasi muda agar mereka siap menghadapi tantangan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiono, Wiratomo, dan Alfira (2019) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas Pramuka cukup efektif, sebagaimana terlihat dari meningkatnya kepatuhan peserta terhadap nilai-nilai agama dan semangat

kebersamaan berkat pembinaan yang konsisten. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Juardi (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka, baik di dalam maupun luar ruangan, mampu memperkuat rasa kasih sayang, persatuan, dan toleransi antar anggotanya.

Tidak hanya efektif, menurut Aryani dan kolega (2022), Pramuka juga memuat berbagai nilai Pancasila seperti kerja keras, gotong royong, kemandirian, cinta tanah air, kedisiplinan, dan etika moral yang sejalan dengan Dasa Dharma Pramuka. Pandangan ini diperkuat oleh Dona (2021) yang menekankan bahwa semangat nasionalisme tidak cukup diajarkan dalam bentuk teori di dalam kelas, melainkan harus diwujudkan dalam praktik nyata. Dalam hal ini, Pramuka menjadi salah satu media paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kepada siswa.

Di SMK Islam Anharul Ulum, penerapan sila keempat dalam kegiatan Pramuka telah berjalan dengan baik. Para siswa memahami pentingnya nilai musyawarah dalam konteks demokrasi dan menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, serta kerja sama dalam kelompok. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi pembina, turut mendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Implementasi Nilai Sila Pancasila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan dalam Kegiatan Kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum Kecamatan Kademangan”.

2. KAJIAN TEORETIS

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia, terdiri dari lima sila yang memiliki nilai-nilai saling berhubungan satu sama lain. Nilai musyawarah adalah nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada sila keempat, sebagai pedoman pengambilan keputusan sesuai nilai-nilai Pancasila sesuai dengan penjelasan Suhartono, S. (2021). Setiap sila yang terkandung di dalamnya memiliki peran penting, terutama dalam membentuk karakter generasi muda. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui kegiatan Gerakan Pramuka. Melalui beragam kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, Pramuka mengajarkan nilai-nilai seperti kemandirian, kepemimpinan, serta kerja sama (Nurhadi & Setyawan, 2019).

Sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, kelima sila dalam Pancasila tidak hanya dijadikan dasar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi juga menjadi pegangan hidup di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas (Kaelan, 2016). Sila keempat yang

mencerminkan semangat demokrasi yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia (Antini & Adi, 2019). Makna dari sila ini adalah bahwa setiap keputusan hendaknya diambil melalui proses musyawarah demi mencapai mufakat, dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.

Kegiatan Pramuka, sebagai salah satu bentuk pendidikan non-formal, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Pramuka bertujuan mencetak generasi muda yang berkarakter kuat, disiplin, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Nilai-nilai luhur dalam Gerakan Pramuka diwujudkan melalui Dasadarma Pramuka, yang merupakan pengejawantahan dari Trisatya, serta mengandung prinsip-prinsip positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf & Nirwandi, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, khususnya Bab III Pasal 6, ditegaskan adanya sikap taat dan semangat musyawarah yang relevan dengan sila keempat Pancasila. Nilai ini menggarisbawahi pentingnya proses musyawarah dalam mencapai kesepakatan, menghargai pandangan orang lain, serta menjunjung tinggi asas demokrasi. Nilai-nilai tersebut selaras dengan semangat permusyawaratan yang terkandung dalam sila keempat.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, prinsip musyawarah ditunjukkan melalui berbagai aktivitas kolektif yang mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota. Para anggota diajarkan untuk terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta bersikap terbuka terhadap masukan dan kritik.

Menurut Kurniawan, A., Wibowo, L., (2021) Gerakan Pramuka dirancang untuk menanamkan karakter generasi muda yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila. Penerapan sila keempat tercermin dalam berbagai aktivitas, seperti a) Pemilihan pemimpin regu melalui musyawarah, di mana seluruh anggota diberikan kesempatan untuk mencalonkan diri dan menyampaikan pendapat, mengajarkan pentingnya demokrasi dan pengutamaan kepentingan bersama, b) Pengambilan keputusan secara kolektif melalui diskusi, yang menjadi ajang belajar untuk menyampaikan ide dan mencari solusi bersama, c) Latihan kepemimpinan yang mengajarkan para anggota untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, terbuka terhadap masukan, dan mampu membuat keputusan berdasarkan hasil musyawarah, d) Gotong royong dalam kegiatan seperti perkemahan dan bakti sosial, yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama, serta memperkuat semangat musyawarah dalam setiap kegiatan kelompok.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sesuai penjelasan Sugiyono (2017), yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan nilai sila keempat Pancasila, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dalam kegiatan kepramukaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna serta proses yang terjadi di lapangan secara rinci dan kontekstual berdasarkan data yang diperoleh langsung. Lokasi penelitian berada di SMK Islam Anharul Ulum, tepatnya di Jl. Pondok No. 17, Plumpungrejo, Sukosari, Kecamatan Kademangan. Penelitian dilaksanakan selama periode 6 Januari hingga 31 Januari 2025, subjek penelitian terdiri dari Pembina Pramuka, Anggota Dewan Ambalan, dan siswa Kelas X TO 1 yang aktif dalam kegiatan kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan Pramuka yang relevan dengan nilai demokrasi dan musyawarah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan uji kreadibilitas melalui triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai teknik dan sumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan dengan subjek penelitian, menurut kajian teori Kurniawan, A., Wibowo, L., (2021) adalah sebagai berikut:

- Musyawarah Mufakat dalam Kepramukaan

  Musyawarah demi mencapai mufakat merupakan salah satu indikator utama dalam penerapan nilai sila keempat Pancasila pada aktivitas kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum. Setiap agenda baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan selalu berpegang pada prinsip musyawarah. Dalam proses ini, anggota pramuka terbiasa membuat keputusan secara kolektif termasuk dalam pemilihan pemimpin regu, pembagian tugas, serta penyusunan rencana kegiatan di lapangan. Peran pembina pramuka sangat krusial sebagai fasilitator yang memastikan proses musyawarah berjalan lancar. Pembina memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat tanpa tekanan. Melalui musyawarah tersebut siswa belajar menerima dan menghargai keputusan bersama serta bertanggung jawab dalam melaksanakan hasil kesepakatan yang diperoleh.

- Diskusi dalam Pengambilan Keputusan

  Selain musyawarah untuk mencapai mufakat, diskusi dalam pengambilan keputusan juga memegang peranan penting dalam kegiatan kepramukaan. Diskusi dilakukan secara terbuka guna mendengarkan berbagai pandangan serta menemukan solusi terbaik dalam mengatasi tantangan yang muncul selama kegiatan Pramuka. Dalam pelaksanaannya, diskusi biasanya dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, misalnya saat merancang strategi lomba, menyusun rencana perkemahan, atau mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan. Seluruh anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya, sehingga tercipta pertukaran gagasan yang aktif dan dinamis.

  Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa yang rutin mengikuti diskusi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, kendala yang sering ditemui adalah beberapa anggota masih kurang aktif dalam berdiskusi karena merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Oleh sebab itu, pembina pramuka terus memberikan dorongan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi diskusi.

- Latihan Kepemimpinan dalam Kepramukaan

  Latihan kepemimpinan merupakan salah satu elemen penting dalam penerapan nilai sila keempat Pancasila pada kegiatan kepramukaan. Selain musyawarah mufakat, diskusi juga berperan krusial dalam proses pengambilan keputusan di Pramuka. Diskusi dilakukan secara terbuka untuk mendengarkan berbagai sudut pandang dan menemukan solusi terbaik atas masalah yang muncul selama kegiatan kepramukaan. Umumnya, diskusi dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan, seperti saat merancang strategi perlombaan, menyusun rencana perkemahan, atau mengevaluasi aktivitas yang sudah terlaksana. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan pendapatnya, sehingga tercipta pertukaran gagasan yang aktif dan membangun.

  Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sering ikut dalam diskusi mengalami peningkatan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, kendala yang ditemukan adalah beberapa anggota masih kurang aktif dalam berdiskusi karena merasa kurang percaya diri. Untuk mengatasi masalah ini, pembina Pramuka terus memberikan dorongan dan motivasi agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam setiap sesi diskusi.

- Gotong Royong dalam Kegiatan Kepramukaan

  Latihan kepemimpinan menjadi bagian krusial dalam mengimplementasikan nilai sila keempat Pancasila lewat kegiatan kepramukaan. Setiap anggota diberikan peluang untuk

mengembangkan kemampuan memimpin dengan menjalankan berbagai peran, seperti pemimpin regu, ketua dalam pelaksanaan kegiatan, atau pemimpin simulasi dalam tantangan kepramukaan. Melalui peran tersebut siswa dibina untuk mengambil keputusan yang tepat, memimpin teman-temannya, serta menangani konflik atau masalah yang muncul di dalam kelompok.

Selain mengembangkan jiwa kepemimpinan, kegiatan ini juga menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan untuk memotivasi sesama anggota. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala berupa rendahnya rasa percaya diri beberapa siswa saat mengambil keputusan atau memimpin kelompok. Oleh karena itu, peran pembina dan senior Pramuka sangat penting melalui pendekatan pembimbingan (mentoring) untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan mereka.

Pada pembahasan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada empat indikator utama berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yulianti dan Wibowo, yang mencerminkan implementasi nilai sila keempat Pancasila dalam kegiatan kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum, yakni sebagai berikut:

- Musyawarah untuk Mufakat dalam Kegiatan Pramuka

  Musyawarah demi mencapai mufakat merupakan elemen krusial dalam penerapan sila keempat Pancasila. Praktik ini diterapkan dalam berbagai aktivitas kepramukaan, seperti pemilihan pemimpin regu, penyusunan rencana kegiatan, serta penyelesaian masalah organisasi. Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk mengemukakan ide dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pembina memiliki peran penting dalam memastikan proses tersebut berjalan adil dan demokratis, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima oleh seluruh peserta. Melalui musyawarah ini, siswa dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, berpikir kritis, dan mencapai kesepakatan bersama yang adil. Namun, kendala yang sering ditemui adalah adanya siswa yang kurang aktif dan enggan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, pembina diharapkan dapat memotivasi serta memberikan peran yang lebih aktif kepada setiap anggota dalam diskusi kelompok.
- Diskusi dalam Proses Pengambilan Keputusan

  Selain musyawarah, diskusi juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Diskusi dilakukan secara terbuka dengan tujuan menampung beragam pendapat serta merumuskan solusi terbaik terhadap permasalahan yang muncul. Biasanya, kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan utama berlangsung, seperti saat menyusun strategi perlombaan, merancang perkemahan, atau melakukan evaluasi pasca kegiatan. Diskusi memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan ide dan

gagasan, sehingga tercipta interaksi pemikiran yang dinamis. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif terlibat dalam diskusi menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan pola pikir kritis. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya keterlibatan dari beberapa anggota yang merasa tidak percaya diri atau enggan berbicara. Oleh karena itu, pembina pramuka secara konsisten mendorong partisipasi aktif dari seluruh peserta dalam setiap sesi diskusi.

- Pelatihan Kepemimpinan dalam Kegiatan Pramuka

  Pengembangan kepemimpinan merupakan salah satu aspek krusial dalam penerapan sila keempat Pancasila dalam kegiatan kepramukaan. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui tanggung jawab yang beragam, seperti menjadi pemimpin regu, koordinator kegiatan, atau pemimpin dalam simulasi tantangan Pramuka. Dalam menjalankan peran tersebut, siswa dibina untuk mampu membuat keputusan secara bijaksana, memimpin kelompok, serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul.
- Nilai Gotong Royong dalam Kegiatan Kepramukaan

  Nilai gotong royong merupakan elemen kunci dalam membangun rasa kebersamaan di lingkungan kepramukaan. Dalam setiap kegiatan, anggota dilatih untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan. Penerapan gotong royong tampak nyata dalam berbagai aktivitas seperti mendirikan tenda saat perkemahan, melakukan kerja bakti di area sekolah, dan mempersiapkan kegiatan pramuka berskala besar. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan perkembangan kemampuan sosial, termasuk rasa empati, semangat kolaborasi, dan kepedulian terhadap orang lain. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan kesadaran tinggi untuk berpartisipasi, sehingga peran pembina atau ketua regu menjadi penting untuk mendorong keterlibatan mereka dalam membangun semangat gotong royong.

Gambar 1

Musyawarah Mufakat dan diskusi dalam pengambilan keputusan

Gambar 2

Latihan Kepemimpinan

Gambar 3

Gotong Royong dalam membuat membuat tandu darurat

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai sila keempat Pancasila dalam aktivitas kepramukaan di SMK Islam Anharul Ulum telah berjalan cukup efektif. Proses pelaksanaan ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Yulianti dan Wibowo (2021), yang meliputi musyawarah untuk mencapai mufakat, kedisiplinan dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan kepemimpinan, serta penguatan semangat gotong royong. Indikator-indikator tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan kepramukaan yang dilakukan. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala dan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah disusun, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Peningkatan Peran Pembina: Untuk menjaga antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan kepramukaan, para pembina diharapkan terus menanamkan serta mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya sila keempat, dalam setiap aktivitas yang dilakukan, (2) Kreasi dan Inovasi Kegiatan Pramuka: Dibutuhkan pengembangan ragam kegiatan pramuka yang lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Contohnya melalui kegiatan luar ruang, simulasi kepemimpinan, atau permainan edukatif yang mampu mendorong keaktifan anggota, (3) Pengembangan Kapasitas Anggota: Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses musyawarah, perlu diselenggarakan pelatihan dan simulasi diskusi secara berkala. Kedisiplinan dalam mengambil keputusan dapat ditingkatkan melalui sistem penghargaan serta evaluasi rutin. Selain itu, pembentukan jiwa kepemimpinan dapat dilakukan melalui bimbingan intensif dan sistem rotasi peran agar setiap anggota memiliki kesempatan untuk memimpin. Nilai gotong royong juga bisa diperkuat melalui pembagian tugas yang adil, kegiatan berbasis kolaborasi, serta pemberian apresiasi kepada anggota yang aktif berkontribusi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

- Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan sepanjang proses penulisan jurnal ini.
- Kepala SMK Islam Anharul Ulum yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini.
- Keluarga dan sahabat, yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta dukungan moral yang tak pernah putus selama penyusunan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Studi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri 004 Samarinda Utara pada tahun ajaran 2019. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 68–81. https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399

Antini, F. D., & Adi, A. S. (2019). Praktik penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 1 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 7*(2).

Anwarsani, A., Erniwati, E., Mahdalena, M., Apianson, A., Najmi, H., Suwartini, S., ... & Fadillah, H. (2023). Mengajarkan Pancasila melalui puisi berjudul "Pancasila Dasar Negara" karya: Misnawati. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 1*(3), 44–58.

Aryani, D. E., Fadjrin, N., Azzahro', A. T., & Fitriono, A. R. (2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter. *Gemka Keadilan,* 186–198.

Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2*(1), 134–151.

Cahyani, A., & Putra, M. R. (2024). Peran Perpustakaan Bung Karno dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui literasi masyarakat di Kota Blitar. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7*(1), 1–13.

Dona, P. (2021). Upaya internalisasi nilai Pancasila melalui implementasi Dasadharma Pramuka [Repository IKIP PGRI Bojonegoro]. https://repository.ikippgribojonegoro.ac.id/

Halimah, H., Misnawati, M., Lestariningtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2*(1), 119–133.

Juardi, F. I., Dewi, A. D., & Furnamasari, F. Y. (2021). Praktik implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pramuka di SDN Pasirbitung. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 7119–7124.

Kewa, A. A. A. A. L., Kiloona, B., & Srinarwati, D. R. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter disiplin siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. *Simpati, 1*(2), 15–30.

Kristiono, N., Harto Wiratomo, G., & Nuha Alfira, H. (2019). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pramuka: Studi kasus di MA Al-Asror Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 4*(1), 13–18. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony

Kurniawan, A., Wibowo, L., Rahayu, A., Yulianti, C., Annisa, T., & Riswanto, A. (2021). Strategi komunitas merek online dalam mencapai e-loyalty di industri e-commerce Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Data dan Jaringan, 5*(4), 785–790.

Kurniawan, A., Wibowo, L., Rahayu, A., Yulianti, C., Annisa, T., & Riswanto, A. (2021). Pendekatan komunitas merek digital untuk membangun loyalitas elektronik di sektor e-commerce Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Data dan Jaringan, 5*(4), 785–790.

Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitria, I. (2023). Pengamalan nilai profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2*(1), 171–190.

Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhartono, S. (2019). Implementasi nilai musyawarah pada Pancasila melalui metode diskusi kelas dalam pembelajaran PPKn kelas IX di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 19*(3).

Suhartono, S. (2021). Implementasi nilai musyawarah pada Pancasila melalui metode diskusi kelas dalam mata kuliah PKn. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 7*(1), 1–6.

Yusuf, M., & Nirwandi, N. (2019). Aplikasi nilai-nilai Dasadharma dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal JPDO, 2*(3), 16–20.